



## ***THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3) ON THE PERFORMANCE OF FACTORY EMPLOYEES AT THE PAGAR MERBAU PALM OIL PLANTATION***

### **PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PABRIK PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PAGAR MERBAU**

Hifza Haridani <sup>1)</sup>, Eliska<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [hifzahd@gmail.com](mailto:hifzahd@gmail.com), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2)</sup> [eliska@uinsu.ac.id](mailto:eliska@uinsu.ac.id), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

#### **Abstrack**

*Occupational safety and health are closely related to employee performance, which can ensure the success of a company, as an efficient workplace environment directly influences employee performance. However, occupational safety and health issues in Indonesia have not received sufficient attention. This problem can be observed from the still high rate of workplace accidents in the country, particularly in the Pagar Merbau palm oil plantation. This study aims to determine the effect of occupational safety and health (OSH) on employee performance in the factory area of the Pagar Merbau Palm Oil Plantation. This a quantitative descriptive design with a survey approach using the total sampling method, involving all 60 factory employees as respondents. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The univariate analysis showed that the majority of employees assessed the implementation of OSH as good (93.3%), and most employees demonstrated good performance (86.7%). A simple linear regression analysis revealed that OSH had a significant effect on employee performance, with a significance value (p) = 0.000 and an R Square of 0.208, indicating that 20.8% of the variation in employee performance is explained by the OSH variable. Thus, proper implementation of OSH can significantly improve employee performance.*

**Keywords:** *Employee Performance; Occupational Health and Safety; Palm Oil Plantation*

#### **Abstrak**

Keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan dengan kinerja para karyawan yang dapat menjamin keberhasilan perusahaan, karena keadaan tempat kerja yang efisien akan mempengaruhi kinerja pegawai. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih kurang diperhatikan. Masalah tersebut bisa dilihat berdasarkan angka kecelakaan kerja yang masih tinggi di Indonesia, khususnya pada perkebunan kelapa sawit Pagar Merbau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di area pabrik Perkebunan Kelapa Sawit Pagar Merbau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei melalui metode total sampling, yang melibatkan seluruh karyawan pabrik berjumlah 60 orang sebagai responden. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas karyawan menilai pelaksanaan K3 sudah baik (93,3%) dan sebagian besar karyawan memiliki kinerja yang baik (86,7%). Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 dan R Square sebesar 0,208, yang berarti sebesar 20,8% variasi kinerja karyawan dijelaskan oleh variabel K3. Sehingga dengan penerapan K3 yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.

**Kata Kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Kinerja Karyawan; Perkebunan Kelapa Sawit

#### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena adanya potensi kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Penerapan K3 di area pabrik tidak hanya penting untuk meningkatkan jaminan dan kesejahteraan pekerja, tetapi juga berdampak positif terhadap keberlanjutan produktivitas kerja. Dengan memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan semangat kerja karyawan. Hal ini sejalan dengan



hak karyawan untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan (Zulfahmi, 2023).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari pencemaran sehingga tempat kerja terlindungi dari kecelakaan (Candrianto, 2020). Program K3 juga merupakan usaha dalam mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan korban tetapi juga kerugian material bagi pekerja maupun pengusaha, serta menghambat kegiatan produksi secara menyeluruh (Khumaeroh & Maulia, 2023). Berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran mengenakan APD, perlengkapan yang tidak layak pakai, dan kurangnya pemeliharaan peralatan kerja dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) (International Labour Organization, 2019), *Occupational Safety and Health* (OSH) atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk mencapai derajat tertinggi kesehatan pekerja baik fisik, mental, maupun kesejahteraan sosial di seluruh pekerjaan, menghindari gangguan kesehatan akibat pekerjaan, melindungi pekerja dari berbagai risiko yang mungkin muncul, serta menempatkan dan menjaga pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi psikologis dan fisiologis mereka sehingga menghasilkan kesesuaian setiap pekerja dengan tugasnya.

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan (Suryani, 2020). Menurut (Zen, 2023), kinerja adalah suatu hasil serta perilaku kerja yang dicapai dari waktu ke waktu dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja, dimana motivasi memiliki hubungan langsung dengan kinerja karyawan, sedangkan lingkungan kerja dan kemampuan memiliki hubungan tidak langsung. Menurut Mangkunegara dalam Ryani (Dhyan Parashakti & Putriawati, 2020) sumber daya manusia yang ada di perusahaan harus dikelola dengan baik agar tercapai keseimbangan antara tuntutan organisasi dengan kebutuhan karyawan, yang merupakan inti dasar perusahaan untuk berkembang secara produktif.

Keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan erat dengan kinerja karyawan yang dapat menjamin keberhasilan perusahaan, karena keadaan tempat kerja yang efisien akan mempengaruhi kinerja pegawai (Juwita Safitri, Supriadi, 2025). Penerapan K3 di area pabrik sangat penting untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan membuat pekerja merasa aman dari bahaya kecelakaan kerja, terutama bagi karyawan yang bekerja dengan mesin besar dan alat berat (Rojaya Simbolon et al., 2024). Penggunaan teknologi canggih dan peralatan modern dapat menciptakan kemudahan bagi pekerja, namun memiliki risiko kecelakaan dari ringan hingga tinggi apabila tidak digunakan sesuai prosedur. Ketika perusahaan memperhatikan K3, akan muncul perasaan aman, nyaman, dan tenang pada karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka (Zebua et al., 2022)

Perkebunan Kelapa Sawit Pagar Merbau merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang perkebunan kelapa sawit dan memproses TBS menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK) dengan kapasitas pengolahan 30 ton/jam. Perusahaan telah melaksanakan ketentuan K3 yang mencakup perlengkapan kerja, alat pelindung diri (APD), perlindungan keselamatan, jaminan kesehatan, serta menyediakan rambu-rambu keselamatan seperti peringatan bahaya, larangan, evakuasi darurat, dan lokasi P3K (Halawa, 2024). Penggunaan alat dan mesin modern di perusahaan ini berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan karyawan, sehingga perlu dijaga agar kinerja karyawan tetap optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pabrik di Perkebunan Kelapa Sawit Pagar Merbau.



## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei dan desain *cross-sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan Februari sampai selesai. Sampel berjumlah 60 karyawan yang bekerja di area pabrik yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan total sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil (Sugiyono, 2023). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan dengan skala Likert (skor 1-5), yaitu 8 pernyataan untuk mengukur variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan 8 pernyataan untuk mengukur kinerja karyawan. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan nilai  $r$  tabel 0,361 menunjukkan semua item valid (nilai tertinggi 0,766 dan terendah 0,400), sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,915 dan 0,933 yang menunjukkan reliabilitas sangat baik. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel, dan bivariat menggunakan uji asumsi dasar (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas), analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis (uji-t parsial, uji-F simultan, dan koefisien korelasi) untuk mengetahui pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan 60 responden karyawan pabrik dengan karakteristik sebagai berikut: seluruh responden berjenis kelamin laki-laki (100%), mayoritas berusia 21-30 tahun (48,3%), berpendidikan terakhir SMA (80,0%), dan memiliki masa kerja di atas 5 tahun (66,7%). Tingginya persentase karyawan dengan masa kerja di atas 5 tahun mencerminkan stabilitas dan loyalitas tenaga kerja terhadap perusahaan.

### *Hasil Analisis Univariat*

#### *Variabel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*

Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan keselamatan dan kesehatan kerja:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

No	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	56	93,3%
2	Buruk	4	6,7%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

**Tabel 2. Tabulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Item	Jawaban										Rata- Rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X1	0	0,0	0	0,0	1	1,7	54	90,0	5	8,3	4.07
X2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	66,7	20	33,3	4.33
X3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	41	68,3	19	31,7	4.32
X4	0	0,0	0	0,0	4	6,7	38	63,3	18	30,0	4.23
X5	0	0,0	1	1,7	6	10,0	35	58,3	18	30,0	4.17
X6	0	0,0	0	0,0	1	1,7	49	81,7	10	16,7	4.15
X7	0	0,0	0	0,0	6	10,0	41	68,3	13	21,7	4.12
X8	0	0,0	0	0,0	2	3,3	46	76,7	12	20,0	4.17



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Distribusi frekuensi keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa 56 karyawan (93,3%) menilai penerapan K3 sudah baik, sedangkan 4 karyawan (6,7%) menilai masih buruk. Berdasarkan tabulasi per item, rata-rata skor berada di atas 4,0 yang menunjukkan kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada prosedur keselamatan kerja yang jelas dan mudah dipahami (4,33), diikuti penilaian risiko yang dilakukan menyeluruh (4,32), dan penyampaian informasi K3 yang baik (4,23). Meskipun secara keseluruhan penerapan K3 dinilai efektif, peningkatan pada aspek fasilitas dan intensitas pelatihan masih diperlukan

**Variabel Kinerja Karyawan**

Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan kinerja karyawan:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Karyawan**

No	Kinerja Karyawan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	52	86.7%
2	Buruk	8	13.3%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100.0</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

**Tabel 4. Tabulasi Kinerja Karyawan**

Item	Jawaban										Rata- Rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y1	0	0,0	0	0,0	1	1,7	42	70,0	17	28,3	4.27
Y2	0	0,0	0	0,0	1	1,7	36	60,0	23	38,3	4.37
Y3	0	0,0	0	0,0	1	1,7	38	63,3	21	35,0	4.33
Y4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	65,0	21	35,0	4.35
Y5	0	0,0	0	0,0	2	3,3	43	71,7	15	25,0	4.22
Y6	0	0,0	0	0,0	4	6,7	42	70,0	14	23,3	4.17
Y7	0	0,0	0	0,0	2	3,3	39	65,0	19	31,7	4.28
Y8	0	0,0	0	0,0	11	18,3	33	55,0	16	26,7	4.08

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Untuk variabel kinerja karyawan, 52 karyawan (86,7%) menunjukkan kinerja baik, sedangkan 8 karyawan (13,3%) memiliki kinerja buruk. Seluruh indikator kinerja memperoleh rata-rata skor di atas 4,0. Skor tertinggi terdapat pada kesediaan melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah atasan (4,37), kemampuan menyesuaikan situasi kerja (4,35), dan ketelitian dalam mengerjakan tugas secara berurutan (4,33). Skor terendah terdapat pada pencapaian target pribadi (4,08), yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pencapaian target individu karyawan.

**Hasil Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat berikut ini:

**Tabel 5. Tabulasi Silang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kinerja_Karyawan				Total
	Baik		Kurang Baik		
	f	%	f	%	
Baik	50	89,3%	6	10,7%	56



Kurang Baik	2	50,0%	2	50,0%	4
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>86,7%</b>	<b>8</b>	<b>13,3%</b>	<b>60</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Tabulasi silang antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kinerja karyawan. Sebagian besar karyawan yang menilai K3 dalam kategori baik (89,3%) juga menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan pada kelompok yang menilai K3 kurang baik, hanya 50% yang menunjukkan kinerja baik.

### Uji Prasyarat atau Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Kinerja Karyawan**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.845
Asymp. Sig. (2-tailed)	.473

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 diatas, dapat dikatakan bahwa hasil distribusi normal, dimana nilai sig yang didapat sebesar 0.473 (sig > 0.05).

#### Uji Linearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Kinerja Karyawan**

	Nilai Sig
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.614

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil uji tabel diatas terlihat bahwa pada nilai sig Deviation from Linearity antara pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan adalah sebesar 0.614 dan Sig Linearity sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara variabel independen dan dependen.

### Analisis Regresi Linear

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 8. Analisis Regresi Linear Sederhana**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
.456	.208	.194	2.210

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Pada tabel yang ada di atas diperoleh hasil dari R Square= 0,208 hal ini berarti (20,8%) variasi Kinerja Karyawan dapat dijelaskan oleh Keselamatan dan kesehatan kerja. Sisanya (79,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang ada di luar Keselamatan dan kesehatan kerja.

#### Uji Signifikansi Simultan (F)

**Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan F**

Model	Df	F	Sig.
Regression	1	15.212	.000
Residual	58		
Total	59		



(Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil yang ada dapat dilihat bahwa Sig. 0,000 yang dimana nilai signifikansi (Sig.) jauh di bawah 0,05, sehingga model regresi yang digunakan signifikan. Artinya, secara statistik Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

#### **Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)**

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)**

Unstandardized Coefficients B	Std. Coefficients	Beta	T	Sig.
.505	.130	.456	3.900	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel diatas Pengaruh Keselamatan dan kesehatan kerja, signifikansi =  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada perkebunan kelapa sawit pagar merbau, dan hasil tersebut relevan dengan  $H_a$  yang menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Cinta dan Lina (Sari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan sebesar 0,576 atau 57,6%, kontribusi keselamatan dan kesehatan kerja cukup besar dalam menaikkan kinerja karyawan, tetapi juga terdapat faktor lain diluar dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dari kuesioner, mayoritas karyawan menyatakan bahwa perusahaan telah menyediakan fasilitas dan peralatan kerja yang memadai sesuai standar K3. Selain itu, terdapat juga pelatihan keselamatan rutin dan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan sudah memiliki sistem K3 yang cukup baik. Fasilitas seperti APD, alat pemadam, penanda bahaya, dan standar SOP menjadi bagian dari upaya menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang aman serta juga sehat. Adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen.

Manajer juga konsisten memberikan dukungan terhadap penerapan K3 melalui kebijakan, alokasi anggaran, serta pengawasan langsung terhadap pelaksanaan prosedur K3. Suasana kerja yang kondusif, aman, dan sehat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja karyawan dan efektivitas organisasi secara keseluruhan, karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai oleh perusahaan, sehingga muncul loyalitas dan motivasi kerja. Minimnya gangguan akibat kecelakaan atau kondisi kerja yang tidak layak membuat karyawan bekerja lebih efektif. Hasil ini mendukung teori Maslow mengenai kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu dasar motivasi kerja. Jika kebutuhan ini terpenuhi, maka karyawan dapat mengaktualisasikan diri melalui performa kerja yang maksimal. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Marisyah (Marisyah, 2022) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif serta juga signifikan antara lingkungan kerja dengan kinerja karyawan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,643 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,413, hal ini menunjukkan bahwa 41,3% variasi dalam kinerja karyawan dipengaruhi oleh lingkungan kerja.

Mayoritas karyawan termasuk dalam kategori kinerja baik, yang berarti mereka secara konsisten menunjukkan performa yang sesuai atau melebihi harapan organisasi. Namun sebagian kecil karyawan menunjukkan kinerja yang belum memenuhi harapan organisasi. Hal ini tampak dari kurangnya pencapaian mereka dalam kelima indikator penilaian, dimana sering terjadi kesalahan, produktivitas rendah dan tidak mencapai target kerja yang telah ditetapkan, hasil kerja yang tidak optimal, dan kurangnya inisiatif dari diri sendiri sehingga masih sangat bergantung pada arahan dari atasan ataupun rekan kerja. Hal tersebut sejalan dengan hasil



penelitian Suciati & Hidayat (Oktia Dita Suciati , Rahmat Hidayat, 2022) bahwa sebagian karyawan menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada arahan pimpinan dan tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa supervisi langsung. Kedisiplinan karyawan masih kurang, ditandai dengan ketidaktepatan waktu hadir, kebiasaan pulang lebih awal, serta minimnya motivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Menurut peneliti masa kerja diketahui juga memiliki pengaruh dengan kinerja karyawan. Pada penelitian ini terdapat banyak karyawan yang memiliki masa kerja diatas 5 tahun dan hal tersebut sangat berdampak baik pada kinerja yang dia miliki. Semakin lama ia bekerja maka kinerja yang dia dapatkan dan miliki juga semakin menjamin. Temuan tersebut juga sejalan Ivana (Melda Ivana, Achmad Rozi, 2022) masa kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Karena semakin lama bekerja pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan keterampilan yang akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Kinerja karyawan yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai, dan K3 adalah faktor penting yang dapat mendorong untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja tersebut. Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan kerja akan tetap terjaga agar kinerja karyawan akan terus dalam kondisi yang optimal serta membuat karyawan mempunyai rasa aman dan tenang.

Temuan ini menyatakan semakin baik pelaksanaan K3 di tempat kerja, semakin besar kemungkinan karyawan menunjukkan kinerja yang optimal. Penerapan K3 yang baik akan tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan sangat berperan penting dalam mendukung produktivitas serta motivasi kerja karyawan. Sebaliknya, kondisi kerja yang dirasa kurang memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan berpotensi menurunkan konsentrasi, semangat kerja, bahkan meningkatkan risiko kecelakaan kerja, pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa K3 merupakan faktor yang penting untuk dapat mempengaruhi kinerja karyawan secara signifikan. Lingkungan kerja yang aman adalah bagian dari profesionalisme organisasi. Karyawan akan merasa dihargai dan diurus hak-haknya. Dengan penerapan K3 yang efektif, jumlah kecelakaan kerja dapat ditekan. Karyawan yang sehat dan tidak mengalami cedera akan memiliki kehadiran kerja yang stabil, sehingga target kerja lebih mudah tercapai. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan motivasi dan loyalitas karyawan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan efisiensi kerja. Penerapan K3 yang baik mengurangi waktu kerja yang hilang akibat kecelakaan atau sakit. Ini membantu menjaga kelancaran proses produksi dan meningkatkan efisiensi. Karyawan juga cenderung menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas jika bekerja dalam kondisi yang nyaman dan terkendali.

Dalam pandangan Islam, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki posisi yang penting karena sejalan dengan prinsip-prinsip syariat yang menekankan perlindungan jiwa (hifz al-nafs), tanggung jawab, dan profesionalisme dalam bekerja. Penerapan K3 bukan saja berdampak pada kesejahteraan fisik karyawan, tapi juga mempengaruhi semangat, produktivitas, dan kinerja kerja karyawan secara menyeluruh. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : "Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Dalam Tafsir Ibnu Katsir "Jangan menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan" dimaknai sebagai larangan untuk membiarkan diri atau orang lain dalam kondisi yang membahayakan, termasuk karena kelalaian. Allah memerintahkan ihsan, yaitu berbuat baik secara optimal di segala hal, termasuk menjaga keselamatan diri dan orang lain. Lalu pada tafsir Quraish Shihab



(Tafsir Al-Misbah) mengatakan bahwa Jangan karena alasan hemat, takut rugi, atau ceroboh, lalu menunda sesuatu yang penting termasuk proteksi atau pencegahan bahaya, karena justru itu akan menyebabkan kerusakan yang lebih besar. Ayat ini menjadi dasar bahwa manusia tidak boleh menempatkan dirinya dalam bahaya atau kondisi yang membahayakan. Dalam konteks kerja, lingkungan kerja yang tidak aman atau tidak sehat adalah bentuk nyata dari potensi kebinasaan.

Oleh karena itu, penerapan K3 menjadi bentuk implementasi dari perintah Allah untuk menjaga diri dan menghindari hal-hal yang membahayakan. Dalam tafsir Al-Misbah (Quraish Shihab) "amal shalih" mencakup semua pekerjaan yang berguna, termasuk juga profesi serta aktivitas sehari-hari jika dilakukan dengan niat, cara dan tujuan yang benar. Lalu "kehidupan yang baik" berarti kepuasan batin, kebebasan rasa cemas, dan keyakinan bahwasanya apa yang telah dilakukan sudah bermanfaat dan diridhai Allah SWT. Sehingga hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana penerapan K3 sudah cukup baik dan dengan diterapkannya K3, potensi kecelakaan kerja dapat diminimalisir, dan karyawan merasa lebih tenang, aman, serta nyaman dalam bekerja. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja, baik dari segi produktivitas, efektivitas kerja, maupun loyalitas terhadap perusahaan. Penerapan K3 juga merupakan wujud tanggung jawab dan amanah dalam bekerja, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penerapan K3 sejalan dengan nilai-nilai Islam dan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, baik dari sisi produktivitas maupun keberkahan kerja yang akan didapat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam riset berjudul pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di perkebunan kelapa sawit Pagar Merbau, dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan yang dibuktikan dari tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , dimana mayoritas karyawan termasuk dalam kategori kinerja baik yang berarti mereka secara konsisten menunjukkan performa yang sesuai atau melebihi harapan organisasi meskipun sebagian kecil karyawan menunjukkan kinerja yang belum memenuhi harapan organisasi, dan implementasi K3 yang baik terbukti memberikan dampak positif seperti meningkatkan produktivitas, menjaga kesehatan dan keselamatan, meminimalkan risiko kecelakaan, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Perusahaan perlu terus meningkatkan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak hanya secara administratif tetapi juga dalam praktik sehari-hari di lapangan dengan menyediakan sarana dan prasarana kerja yang memadai sesuai dengan prinsip-prinsip K3 serta melakukan pendekatan terhadap karyawan yang belum memiliki kinerja yang optimal, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, gaya kepemimpinan, atau budaya organisasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candrianto. (2020). *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Literasi Nusantara Malang.
- Dhyan Parashakti, R., & Putriawati. (2020). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3), LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 291–304. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Halawa, O. (2024). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI CPO TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA MEDAN*.



UNIVERSITAS MEDAN AREA.

- International Labour Organization. (2019). *SAFETY AND HEALTH AT THE HEART OF THE FUTURE OF WORK*.
- Juwita Safitri, Supriadi, T. K. Y. (2025). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Karyabadi Sama Sejahtera. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3). <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.14>
- Khumaeroh, A. B., & Maulia, I. R. (2023). Analisis efektivitas kerja karyawan PT PLN (Persero) dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja dan lingkungan kerja. *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 144–150. <https://doi.org/10.55904/cocreation.v2i3.949>
- Marisyah, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Al Bilad Tour And Travel, Sumatra Selatan. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(4), 553–562. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i4.1065>
- Melda Ivana, Achmad Rozi, W. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Kemakmuran Jaya Mandiri Ahmad Yani. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 2(2), 199–210. <http://ojs.itbhas.ac.id/index.php/MB/article/view/357>
- Oktia Dita Suciati, Rahmat Hidayat, A. N. A. (2022). Analisis Kinerja Pegawai dalam Memberikan Pelayanan Administrasi di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6358138>
- Rojaya Simbolon, R., Pasya Harramain, F., & Rizaldi Putra Sonjaya, M. (2024). Occupational Safety And Health (OSH) Implementation As A Determinant Of Work Productivity Optimization. *PAJAMKEU : Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1 No. 3(3), 17.
- Sari, C. Y., Sinambela, L. S. B., Utami, R., Ayustin, S., & Claresta, A. W. (2023). 12107-57715-1-Pb. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan, 10(10), 3010–3018. <https://scholar.archive.org/work/o2ivaza5drb2nhmgqdicthflfa/access/wayback/https://ejournalmalalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/12107/pdf>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. K. (2020). *Kinerja Sumber Daya Manusia. Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Nilacakra.
- Zebua, E. S. A., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Nias. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1417–1435. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/43967>
- Zen, A. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(01), 598–606. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i01.17>
- Zulfahmi. (2023). Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Pembangunan Hunian Tetap Pasca Bencana di Balaroa Kota Palu. *JURNAL FLYOVER (JFO)*, 3(2), G.